BAB II PERAN ORANG TUA TERHADAP OBESITAS PADA ANAK

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Anak

Menurut Poerdarminta (1992). Pengertian Anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Menurut pengetahuan umum, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang lahir dari hubungan pria dan wanita. Sedangkan yang diartikan dengan anak-anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum kawin (h.13).

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Menurut Azis (2009) Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun) usia bermain/oddler (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun). Rentang ini berada antara anak satu dengan yang lain mengingat latar belakang anak berbeda. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan prilaku sosial (h.22).

Ciri fisik menurut Azis (2009) adalah semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisik yang sama akan tetapi mempunyai perbedaan dan pertumbuhannya. Demikian juga halnya perkembangan kognitif juga mengalami perkembangan yang tidak sama. Adakalanya anak dengan perkembangan kognitif yang cepat dan juga adakalanya perkembangan kognitif yang lambat. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang anak. Perkembangan konsep diri ini sudah ada sejak bayi, akan tetapi belum terbentuk secara sempurna dan akan mengalami perkembangan seiring dengan pertambahan usia pada anak. Demikian juga pola koping yang dimiliki anak hampir sama dengan konsep diri yang dimiliki anak. Bahwa pola koping pada anak juga sudah terbentuk mulai bayi, hal ini dapat kita lihat pada saat bayi anak menangis. Salah satu pola koping yang dimiliki anak adalah menangis seperti bagaimana anak lapar, tidak sesuai dengan keinginannya, dan lain sebagainya.

Kemudian perilaku sosial pada anak juga mengalami perkembangan yang terbentuk mulai bayi. Pada masa bayi perilaku sosial pada anak sudah dapat dilihat seperti bagaimana anak mau diajak orang lain, dengan orang banyak dengan menunjukkan keceriaan. Hal tersebut sudah mulai menunjukkan terbentuknya perilaku sosial yang seiring dengan perkembangan usia. Perubahan perilaku sosial juga dapat berubah sesuai dengan lingkungan yang ada, seperti bagaimana anak sudah mau bermain dengan kelompoknya yaitu anak-anak (h.30).

Dari definisi di atas dapat di artikan anak merupakan individu yang memiliki hak dan kewajiban dari orang tua dalam masa pertumbuhannya. Sehingga anak bisa tumbuh secara sehat dan layak mendaptkan perhatian secara penuh.

II.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh membimbing anak-anaknya dan untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat

Contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.

Menurut Susmiyati (2008) orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru prilaku ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan

tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya.

II.1.2 Peranan Orang Tua dalam Keluarga

Untuk mencapai interaksi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya maka dalam keluarga itu harus menjalankan peranannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, baik di dalam keluarga itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat berikut ini penulis akan menguraikan peranan-peranan tersebut menurut Syukur (2012):

a. Peranan Ibu

Peranan seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada ibu daripada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang shaleh.

Pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari, karena ibu adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan anaknya. Pernyataan rasa kasih sayang dan perlindunngan merupakan hal sangat penting bagi anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan terhindar dari rasa takut. Gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa anak.

Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional (h.28).

b. Peranan Ayah

Di samping ibu, peran ayah menurut Hary (1999) memegang peranan sangat penting bagaimana seorang ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan anak. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan Pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan *figure* yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya (h.45).

Berdasarkan definisi yang telah di paparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dengan ikatan perkawinan yang melahirkan anak atau keturunan, yaitu Ibu-Bapak, yang mempunyai tanggung jawab untuk membina anak anaknya untuk di berikan pendidikan, kasih sayang, dan kebutuhan lainnya, agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia dewasa dan warga Negara yang bertanggung jawab, disiplin, dan bergaul dengan baik dalam masyarakat, juga membingbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

II.1.3 Obesitas

Obesitas adalah akumulasi kelebihan lemak yang dapat menjadi faktor resiko datangnya berbagai macam penyakit. Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan asupan akan makanan sangat mudah di dapat, menurut Misnadierly (2007). Obesitas adalah kelebihan lemak dalam tubuh, yang umumnya ditimbun dalam jaringan subkutan (bawah kulit), sekitar organ tubuh dan kadang terjadi perluasan ke dalam jaringan organnya. (h.19) dan menurut (WHO) *World Health Organization* (2011). Obesitas adalah kelebihan berat badan sebagai akibat dari penimbunan lemak berlebihan dengan ambang batas IMT/U > 2 Standar Deviasi. Seperti hal nya menurut Sumanto (2009). Obesitas merupakan keadaan yang menunjukkan ketidakseimbangan antara tinggi dan berat badan akibat jaringan

lemak dalam tubuh sehingga terjadi kelebihan berat badan yang melampaui ukuran ideal (h.23). Fenomena tersebut berawal dari kurangnya aktifitas fisik dan pola hidup serta kurangnya menjaga kesehatan makanan. Dalam hal ini masyarakat melupakan pentingnya memilih makanan yang sehat dan mengandung gizi, faktanya pada saat ini makanan siap saji sudah banyak ditemukan di berbagai tempat sehingga makanan yang mengandung kalori tinggi itu menjadi jalan pintas untuk memenuhi asupan makanan masyarakat. Keberadaan makanan siap saji mudah ditemukan di berbagai tempat, salah satunya bisa ditemukan di sekolah yang pastinya banyak anak-anak mengkonsumsi makanan tersebut, dan hal tersebut sangat berbahaya bagi kesehatan anak.

II.1.4 Kampanye

Menurut Rogers dan Storey (1987) dalam Venus (2004) mendefinisikan kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu (h.7).

Menurut Venus (2004) ada empat aspek dalam kegiatan kampanye persuasif yang tidak dimiliki tindakan persuasif perorangan yakni:

- Kampanye secara sistematis berupaya menciptakan "tempat" tertentu dalam pikiran khalayak tentang produk, kandidat, atau gagasan yang disodorkan.

- Kampanye berlangsung dalam berbagai tahapan mulai dari menarik perhatian khalayak, menyiapkan khalayak untuk bertindak, hingga akhirnya mengajak mereka melakukan tindakan nyata.

- Kampanye juga mendramatisasi gagasan-gagasan yang disampaikan pada khalayak dan mengundang mereka untuk terlibat baik secara simbolis maupun praktis, guna mencapai tujuan kampanye.

- Kampanye juga secara nyata menggunakan kekuatan media dalam upaya menggugah kesadaran hingga menggugah perilaku khalayak (h.29).

Menurut Venus (2004) kampanye terbagi kedalam beberapa jenis diantaranya:

- Kampanye sosial

  Adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan, dan bersifat non komersil. Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi. Kriteria penentuan kampanye pelayanan masyarakat adalah:

  a. Non Komersil.
  b. Tidak bersifat keagamaan.
  c. Tidak bermuatan politik.
  d. Berwawasan nasional.
  e. Diperuntukan bagi semua masyarakat.
  f. Diajukan oleh organisasi yang telah diakui dan diterima.
  g. Dapat diiklankan.
  h. Memiliki dampak dan kepentingan tinggi sehingga mendapat dukungan media lokal maumun nasional.

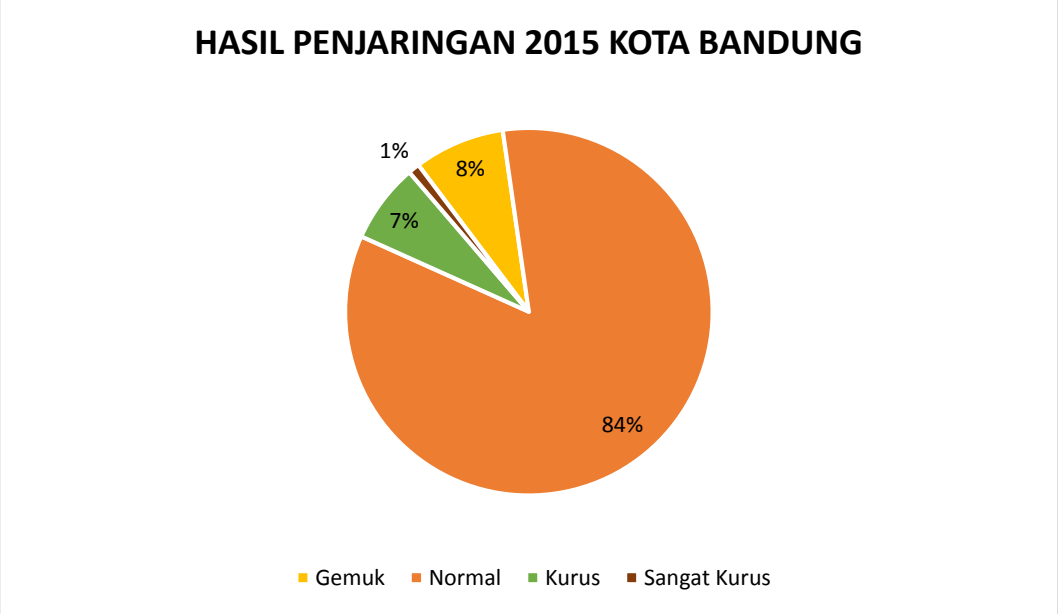
- Kampanye Komersil Adalah kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka mempromosikan suatu produk atau jasa untuk meningkatkan dan mempertahankan penjualan.

- Kampanye Politik Yaitu kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana suatu partai, program maupun visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan dipilih atau tidak (h.20).

Dari definisi di atas dapat di artikan bahwa Kampanye merupakan salah satu upaya yang sangat efektif untuk mempengaruhi atau menyadarkan masyarakat untuk meningakatkan kepedulian dan merubah prilaku yang tidak baik menjadi lebih baik.

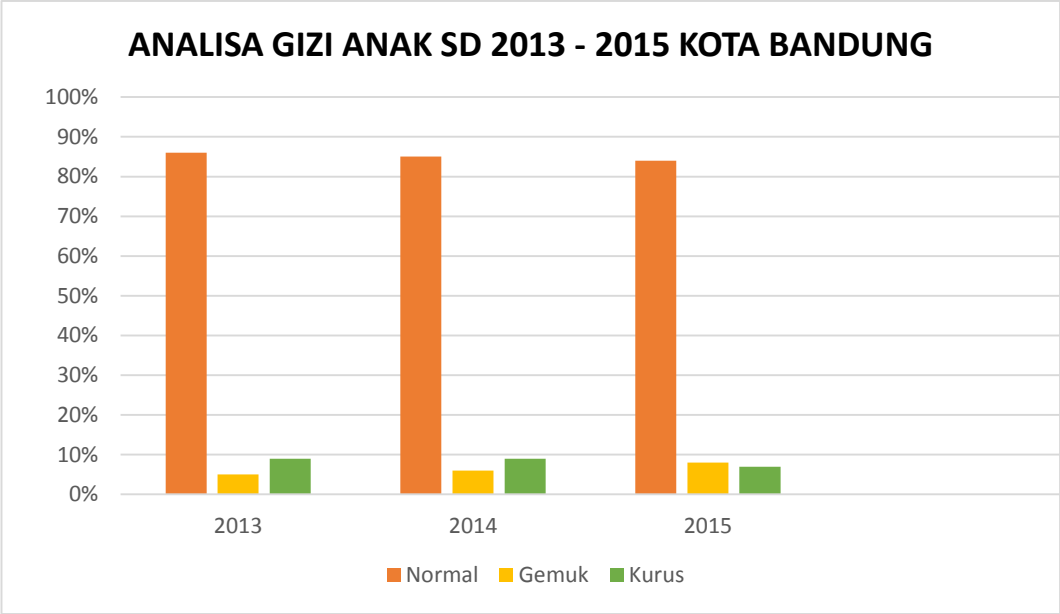
II.2 Objek Penelitian

Berdasarkan wawancara kepada Eka Anugrah selaku pengelola program UKS (Unit Kesehatan Sekolah) Kota Bandung, terdapat beberapa anak yang mengalami Obesitas atau kelebihan lemak. Dinas Kesehatan Kota Bandung secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di setiap Sekolah Dasar di kota Bandung, pemeriksaan dilakukan dengan metode penjaringan, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap murid baru, atau murid yang baru pertama masuk ke sekolah dasar yang berkisar berusia 6-7 tahun dan mendapatkan hasil 8% kelebihan berat badan dari 37.474 siswa sekolah dasar, lalu dari hasil analisa hubungan gizi meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2013 = 5.3 % pada tahun 2014 5.7 % dan pada tahun 2015 = 8.2 %. Angka tersebut bisa di lihat di tabel persentase Dinas Kesehatan Kota Bandung sebagai berikut:



Tabel II. 1 Hasil Penjaringan 2015 Kota Bandung

Sumber Dinas Kesehatan Kota Bandung



Tabel II. 2 Analisa Gizi Anak SD 2013- 2015 Kota Bandung

Sumber Dinas Kesehatan Kota Bandung

Dari hasil yang di peroleh melalui metode penjaringan Dinas Kestehatan kota Bandung bisa dikatakan bahwa siswa sekolah dasar di seluruh kota Bandung yang memilik berat badan berlebih terus bertambah setiap tahunnya.

Menurut Eka Anugrah selaku pengelola program UKS (Unit Kesehatan Sekolah) Kota Bandung, Hasil tersebut menjadi persoalan bagi pemerintah dan menjadi tugas bersama untuk mencegah terjadinya obesitas pada anak sekolah dasar. Dinas Kesehatan telah melakukan kegiatan sosialisasi ke seluruh Sekolah Dasar dengan memberikan edukasi tentang kesehatan, salah satunya obesitas yang terjadi pada anak sekolah dasar dan telah memberikan solusi tentang permasalahan makanan yang berkalori tinggi atau makanan siap saji yang menjadi salah satu faktor tejadinya obesitas yang berada di lingkungan sekolah dengan melakukan pemeriksaan makanan setiap 6 bulan sekali.

Persoalan tentang Obesitas yang terjadi pada anak sekolah dasar menurut Eka Anugrah tidak sepenuhnya dititik beratkan kepada pihak sekolah dan lingkungan jajanan sekolah saja, tetapi dari pihak orang tua pun menjadi salah satu faktor yang

dapat menyebabkan munculnya gejala obesitas, seperti kurangnya perhatian dan pengetahuan orang tua terhadap asupan makanan dan gizi yang dikonsumsi anak, menurut Eka Anugrah S, Orang tua sangat minim akan pengetahuan obesitas yang terjadi pada anak sehingga pola pikir orang tua beranggapan bahwa seorang anak yang memilki berat badan berlebih merupakan anak yang sehat dan lucu, faktanya bahwa anak yang berat badan berlebih dapat menyebabkan datangnya berbagai penyakit seperti obesitas tersebut.

Dari segi gaya hidup pun menjadi salah satu faktor terjadinya obesitas pada anak Sekolah Dasar, menurut Eka Anugrah penyebab terjadinya obesitas bisa ditemukan pada anak yang tidak banyak bergerak dan tidak melakukan olahraga, dengan berat badan yang terus bertambah dan kegiatan berolahraga jarang dilakukan sangatlah tidak seimbang. Pada kasus ini peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan tentang gaya hidup dan rutin mengajak anak untuk bergerak dan berolahraga.

Dari Definisi di atas dapat di artikan Obesitas adalah kelebihan lemak yang menunjukan ketidakseimbangan antara tinggi badan dan berat badan sehingga menimbulkan berat badan berlebihan yang menjadi awal dari munculnya berbagai penyakit. Sehingga peran masyarakat dan pemerintah sangat penting dalam mencegah terjadinya gejala obesitas pada anak.

II.3 Analisa

Dalam hasil wawancara di dapatkan bahwa anak yang menderita obesitas telah banyak ditemukan di lingkungan sekolah dasar di kota Bandung. Hasil persentase yang di dapat oleh Dinas Kesehatan kota Bandung bahwa tahun 2013 sampai 2015 anak yang memiliki berat badan berlebih terus bertambah dan menjadi tugas bersama bagi pemerintah dan masyarakat guna mencegah terjadinya gejala obesitas. Dari segi asupan makanan pada usia 6 - 12 tahun sangatlah penting bagi pertumbuhan dan kesehatan anak, Sebagaimana mestinya masyarakat bersama harus memperhatikan asupan makanan dan gizi di manapun anak berada Sehingga bisa meminimalisir terjadinya penyakit seperti Obesitas dengan memberikan

edukasi dan perhatian. Khusus nya di kota Bandung yang berdasarkan riset terdapat cukup banyak anak yang memiliki Obesitas.

II.4 Target Audiens

Agar penyampaian pesan sesuai dengan yang di harapkan maka target audiens dikelompokan sebagai berikut:

Demografis Target audiens primer:

- Usia : 6 – 12 tahun (sekolah dasar)
- Jenis kelamin : Pria dan Wanita
- Pendidikan : Sekolah Dasar kelas 1 sampai kelas 6
- Status sosial : Kelas Menengah Atas

Target Sekunder adalah Orang Tua.

- Usia : 30 – 40 Tahun
- Jenis kelamin : Pria dan Wanita
- Pendidikan : Pendidikan Lulusan Sarjana, S1, S2, dan seterusnya.
- Status sosial : Kelas Menengah Atas

Geografis :

Secara geografis media persuasi yang disampaikan ditujukan kepada masyarakat kota Bandung.

Psikografis :

Gambaran cara berfikir anak usia 6 - 12 tahun: senang bermain, impulsif, ceria, keingin tahuan tinggi, menyenangi hal baru, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Gambaran Orang Tua 30 – 40 Tahun: Tidak memiliki waktu yang cukup bersama anaknya, Sibuk dalam pekerjaan.

II.5 Resume

Setelah mengalami proses penelitian dan melakukan analisis, penulis merekomendasikan untuk membuat perancangan *event* makanan sehat yang berjudul *"KIDS FOOD FESTIVAL*" agar menyadarkan masyarakat terutama anak untuk mengkonsumsi makanan sehat, bergizi, dan merubah prilaku anak, yang selalu mengkonsumsi makanan siap saji sehingga dapat menyebabkan obesitas dan munculnya berbagai macam penyakit.